

Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan *Earnings Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

¹ Michael Krissetia Sukmana

² Cristine Prestarika Lukito

^{1, 2} Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

¹ michaelkrissetia12345@gmail.com

² dosen02603@unpam.co.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of exchange rates, inflation, and Earnings Per Share (EPS) on stock prices of property and real estate subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This research employs a quantitative method using a sample of 14 companies, with a total of 70 observations. The results show that, partially, the exchange rate has an effect on stock prices, while inflation and Earnings Per Share (EPS) have no effect on stock prices. Simultaneously, exchange rates, inflation, and Earnings Per Share (EPS) have an effect on stock prices. The Adjusted R-squared value indicates that the exchange rate, inflation, and Earnings Per Share (EPS) variables are able to explain 9.27% of the variation in stock prices, while the remaining 90.73% is explained by other factors outside the research model.

Keywords: Exchange Rate; Inflation; Earnings per Share (EPS); Stock Price.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, inflasi, dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menggunakan sampel 14 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 70 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan inflasi dan *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, nilai tukar, inflasi, dan *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Nilai *Adjusted R-squared* menunjukkan bahwa variabel nilai tukar, inflasi, dan *Earning Per Share* (EPS) mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 9,27%, sedangkan sisanya sebesar 90,73% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: Nilai Tukar; Inflasi; *Earning per Share* (EPS); Harga Saham.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia pada periode 2020–2024 menunjukkan dinamika dari kontraksi akibat pandemi COVID-19 menuju pemulihan dan stabilisasi. Pada 2020, ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07%, kemudian tumbuh 3,70% pada 2021 dan 5,31% pada 2022 seiring dengan meningkatnya aktivitas konsumsi, ekspor, dan investasi. Pertumbuhan ekonomi tetap terjaga pada 2023 sebesar 5,05% dan sekitar 5% pada 2024, meskipun masih menghadapi tekanan inflasi, ketidakpastian global, serta dinamika kebijakan moneter. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan ekonomi dan indikator makroekonomi selama periode tersebut turut memengaruhi aktivitas investasi dan pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor umumnya mempertimbangkan berbagai informasi yang dapat menggambarkan kondisi ekonomi maupun kinerja perusahaan. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menilai prospek perusahaan serta potensi keuntungan yang akan diperoleh di masa mendatang. Beberapa faktor yang sering menjadi perhatian investor terkait

dengan penelitian yang dilakukan penulis antara lain nilai tukar dan inflasi sebagai indikator kondisi makroekonomi, serta *earning per share* (EPS) sebagai indikator kinerja perusahaan. Perubahan pada indikator-indikator tersebut dapat memengaruhi persepsi investor dalam mengambil keputusan investasi yang pada akhirnya tercermin pada pergerakan harga saham di pasar modal.

Nilai tukar, inflasi, dan *Earnings per Share* (EPS) merupakan informasi penting yang dapat digunakan investor dalam menilai harga saham. Nilai tukar mencerminkan kondisi perekonomian dan dapat memengaruhi biaya serta kinerja perusahaan, inflasi menunjukkan perubahan tingkat harga yang dapat memengaruhi daya beli dan biaya operasional, sedangkan EPS menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi setiap lembar saham. Ketiga indikator tersebut membantu investor menilai kondisi ekonomi, kinerja, dan prospek perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi dan menilai pergerakan harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh inflasi terhadap harga saham masih menunjukkan inkonsistensi. Nadya Annisa & Gusganda (2024) dalam penelitian berjudul “Pengaruh *Inflasi*, Nilai Tukar Rupiah, *Return on Equity*, dan *Earning per share* terhadap Harga Saham” menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Nevy Agustin dkk (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Inflasi*, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19” menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih terdapat research gap. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kembali pengaruh nilai tukar, inflasi, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Berdasarkan teori yang relevan serta adanya perbedaan hasil (research gap), maka diperlukan pengujian kembali mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

H1: Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham.

H2: Inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

H3: Earning per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data harga saham dan laporan keuangan perusahaan subsektor properti & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan bantuan Eviews 13. Adapun tahapan pengujian yang dilakukan meliputi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi data panel melalui uji chow, uji hausman dan uji *langrage multiplier* (LM). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f), serta uji koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*).

Penelitian ini terdiri dari satu variable independen dan tiga variable dependen yang meliputi:

1. Variabel Independen

Harga saham, merupakan harga yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham. Semakin besar permintaan saham, semakin tinggi harga saham perusahaan. Begitu pula sebaliknya, jika permintaan saham sedikit, maka harga saham akan turun.

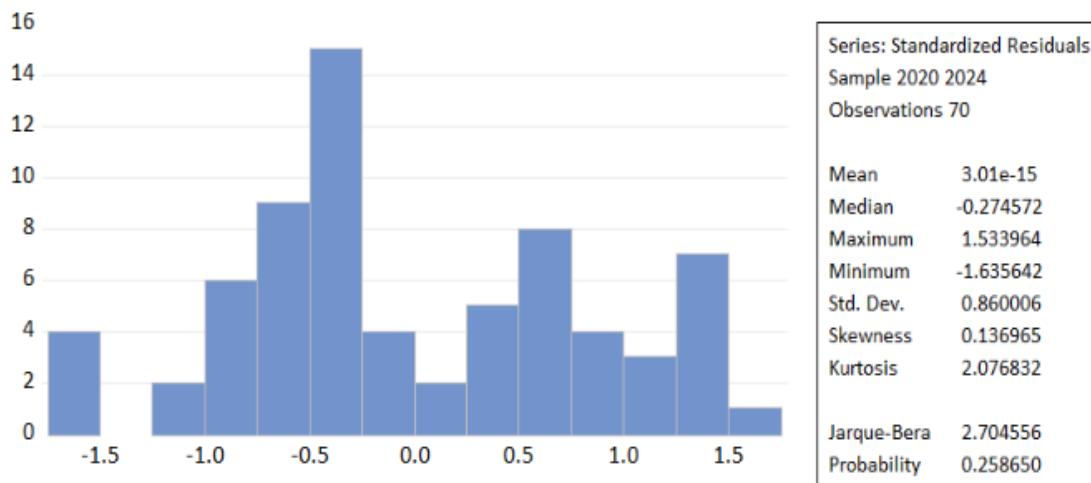
2. Variabel Dependen

a. Nilai tukar: Nilai Tukar Rupiah (Kurs) adalah nilai tukar antara dua mata uang yang berbeda, yang menunjukkan beberapa banyak unit mata uang satu negara yang dapat ditukar dengan satu unit mata uang negara lainnya pada suatu waktu tertentu

- b. Inflasi: Inflasi dianggap sebagai permasalahan yang harus diselesaikan, mengingat dampak yang ditimbulkan dari inflasi akan mempengaruhi perekonomian secara luas seperti ketidakstabilan harga, pertumbuhan ekonomi, hingga pengangguran
- c. Earning per Share (EPS)
Earning per share (EPS) adalah metrik yang digunakan untuk menilai keuntungan yang dihasilkan oleh investor pada setiap lembar saham Perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Sumber: Data diolah Eviews 13 (2026).

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas terlihat nilai JB 2.704556 dengan nilai probabilitas 0.258650 yang berarti nilai ini $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

G Group: MULTIKOLINEARITAS Workfile: SKRIPSI::Skripsi\				
View	Proc	Object	Print	Name Freeze
Sample	Sheet	Stats	Spec	
Correlation				
	NILAI_TUK...	INFLASI_X2	EPS_X3	
NILAI_...	1.000000	0.376685	0.388492	
INFLA...	0.376685	1.000000	0.036072	
EPS_...	0.388492	0.036072	1.000000	

Sumber: Data diolah Eviews 13 (2026).

Gambar 2. Hasil Uji Multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh :

- nilai korelasi antara nilai tukar dan inflasi sebesar 0,376685
- nilai korelasi antara nilai tukar dan EPS sebesar 0,388492
- nilai korelasi antara inflasi dan EPS sebesar 0,036072.

Seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga variabel independen yang digunakan dalam penelitian layak digunakan untuk analisis regresi data panel.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 1. Uji Heteroskedastisitas (Harvey)**

Heteroskedasticity Test: Harvey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.785861	Prob. F(3,66)	0.1584
Obs*R-squared	5.255655	Prob. Chi-Square(3)	0.1540
Scaled explained SS	3.517380	Prob. Chi-Square(3)	0.3185

Test Equation:
Dependent Variable: LRESID2
Method: Least Squares
Date: 06/29/26 Time: 16:14
Sample: 1 70
Included observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.749563	4.536819	1.487730	0.1416
NILAI TUKAR X1	-0.000604	0.000313	-1.932223	0.0576
INFLASI X2	0.183976	0.158646	1.159668	0.2504
EPS X3	0.008231	0.004418	1.863146	0.0669
R-squared	0.075081	Mean dependent var	-1.662865	
Adjusted R-squared	0.033039	S.D. dependent var	1.830440	
S.E. of regression	1.799948	Akaike info criterion	4.068838	
Sum squared resid	213.8277	Schwarz criterion	4.197324	
Log likelihood	-138.4093	Hannan-Quinn criter.	4.119874	
F-statistic	1.785861	Durbin-Watson stat	1.329851	
Prob(F-statistic)	0.158418			

Berdasarkan hasil *Harvey Test* diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,1584 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Pemilihan Model Regresi Data Panel**Uji Chow****Tabel 2. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	75.235745	(13,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	207.763872	13	0.0000

Berdasarkan tabel pada hasil uji chow *Common effect model* vs *Fixed effect model* diatas. menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section F* sebesar $0.0000 < 0.05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan.

Uji Hausman**Tabel 3. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Berdasarkan tabel pada hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai Crosssection random sebesar $1.0000 > 0.05$ maka hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak. sehingga model yang terpilih adalah Random Effect Model (REM). Kriteria pengujian ini adalah jika nilai probabilitas hasil uji Hausman lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima, maka pengujian ini dilanjutkan dengan Uji Langrage Multiplier.

Uji Langrage Multiplier

Tabel 4. Uji Langrage Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	56.75659 (0.0000)	1.629405 (0.2018)	58.38600 (0.0000)

Berdasarkan tabel pada hasil uji Langrage Multiple menunjukan bahwa nilai Cross section Bruesch pagan $0.0000 < 0.05$ maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima sehingga model yang terpilih adalah Random Effect Model (REM).

Kesimpulan Pemilihan Model

Tabel 5. Kesimpulan Pemilihan Model

No.	Model	Pengujian	Hasil
1.	Chow Test	<i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2.	Hausman Test	<i>Fixed Effect Model vs Random Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
3.	LM Test	<i>Random Effect Model vs Common Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>

Berdasarkan hasil pada tabel kesimpulan pemilihan model regresi data panel untuk ketiga model data panel diatas bertujuan untuk memperkuat kesimpulan metode estimasi regresi data panel yang digunakan. Berdasarkan tabel diatas dapat menarik kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah Random Effect Model (REM) untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 6. Uji t (Parsial)

Dependent Variable: HARGA SAHAM Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/15/26 Time: 22:52
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.163496	0.518155	13.82501	0.0000
NILAI TUKAR X1	-0.000106	3.48E-05	-3.036635	0.0034
INFLASI X2	-0.005825	0.016868	-0.345343	0.7309
EPS X3	0.000128	0.000603	0.212832	0.8321

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Random Effect Model* (REM) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel nilai tukar memiliki nilai t hitung sebesar -3,036635 dan nilai t tabel sebesar 1,996. Karena nilai t hitung $> t$ tabel ($3,036635 > 1,996$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0,0034 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0034 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor *properti* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
2. Variabel inflasi memiliki nilai t hitung sebesar -0,345343 dan nilai t tabel sebesar 1,996. Karena nilai t hitung $< t$ tabel ($0,345343 < 1,996$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0,7309 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,7309 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor *properti* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
3. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai t hitung sebesar 0,212832 dan nilai t tabel sebesar 1,996. Karena nilai t hitung $< t$ tabel ($0,212832 < 1,996$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0,8321 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,8321 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor *properti* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Uji F (Simultan)

R-squared	0.132133	Mean dependent var	0.983721
Adjusted R-squared	0.092684	S.D. dependent var	0.241270
S.E. of regression	0.229817	Sum squared resid	3.485842
F-statistic	3.349494	Durbin-Watson stat	1.191429
Prob(F-statistic)	0.024166		

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 3,349494 dan nilai F tabel sebesar 2,74. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($3,349494 > 2,74$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,024166 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,024166 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inflasi, nilai tukar, dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor *properti* dan *real estate* yang tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t hitung sebesar $3,036635 > t$ tabel 1,996 dan nilai signifikansi $0,0034 < 0,05$. Sementara itu, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t hitung sebesar $-0,345343 < t$ tabel 1,996 dan signifikansi $0,7309 > 0,05$, serta *Earnings per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t hitung sebesar $0,212832 < t$ tabel 1,996 dan signifikansi $0,8321 > 0,05$ pada perusahaan subsektor *properti* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

Selanjutnya, secara simultan, nilai tukar, inflasi, dan *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai F -statistic sebesar $3,349494 > F$ -tabel 2,74 dan nilai probabilitas $0,024166 < 0,05$ pada perusahaan subsektor *properti* dan *real estate* yang tercatat di Papan Utama Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel independen lain yang diduga memengaruhi harga saham, seperti suku bunga, *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), maupun variabel makroekonomi lainnya. Hal tersebut disarankan karena hasil penelitian menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 9,27%, yang berarti masih terdapat sekitar 90,73% variasi harga saham yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model

penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperpanjang periode penelitian, menambah jumlah sampel perusahaan, atau menggunakan sektor industri lain agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., Tristiarini, N., & Hernawati, R. I. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1).
- Annisa, N., & Manda, G. S. (2024). PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, *RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)*, 8(2), 1-11.
- Badan Pusat Statistik. (2023, February 6). *Ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh 5,31 persen*. Badan Pusat Statistik <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>, diakses pada 6 April 2026
- Bank Indonesia. (n.d.). *Data Inflasi*. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>, diakses pada 28 Januari 20216
- Bank Indonesia. (n.d.). *Kurs Transaksi Bank Indonesia*. <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>, diakses pada 28 Januari 2026
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit – Undip
- Hayati, R. N. (2021, September 16). *Pemulihan perekonomian Indonesia setelah kontraksi akibat pandemi COVID-19*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-banjarmasin/baca-artikel/14769/pemulihan-perekonomian-indonesia-setelah-kontraksi-akibat-pandemi-covid-19.html>, diakses pada 5 April 2026.
- Idx. (n.d.). *Daftar Saham*. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham>, diakses pada 28 Januari 2026
- PT Agung Podomoro Land Tbk. (n.d.). *Annual Report*. <https://www.agungpodomoroland.com/id/investor-relation/view/161/annual-reports/>, diakses pada 17 Januari 2026
- PT Alam Sutera Realty Tbk. (n.d.). *Annual Report*. <https://www.alamsuterarealty.co.id/investor-relations/annual-reports>, diakses 17 Januari 2026
- PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. (n.d.). *Annual Report*. <https://www.bekasifajar.com/investor/annual-report>, diakses 17 Januari 2026
- PT Bumi Serpong Damai Tbk. (n.d.). *Annual Report*. <https://www.sinarmasland.com/investor-relations/annual-report>, diakses 17 Januari 2026
- PT Ciputra Development Tbk. (n.d.). *Annual Report*. <https://www.ciputradevelopment.com/investor-relations/annual-reports>, diakses 17 Januari 2026
- PT Intiland Development Tbk. (n.d.). *Annual Report*. <https://www.intiland.com/investor-relations/annual-reports>, diakses 17 Januari 2026
- PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. (n.d.). *Annual Report*. <https://www.jababeka.com/investor-relations/annual-report>, diakses 17 Januari 2026
- PT Lippo Karawaci Tbk. (n.d.). *Annual Report*. <https://www.lippokarawaci.co.id/investor-relations/annual-report>, diakses 17 Januari 2026
- PT Mega Manunggal Properti Tbk. (n.d.). *Annual Report*. <https://www.mmprop.com/investor-relations/annual-report>, diakses 17 Januari 2026
- PT Metropolitan Land Tbk. (n.d.). *Annual Report*. <https://metropolitanland.com/id/annual>, diakses 17 Januari 2026
- PT Pakuwon Jati Tbk. (n.d.). *Annual report 2024*. <https://www.pakuwon.com/investor-relations/annual-report>, diakses 17 Januari 2026

- PT Puradelta Lestari Tbk. (n.d.). *Annual Report*. <https://deltamas.id/investor-relations/annual-report>, diakses 17 Januari 2026
- PT Sentul City Tbk. (n.d.). *Annual Report*. <https://www.sentulcity.co.id/investor-relations/annual-report>, diakses 17 Januari 2026
- PT Summarecon Agung Tbk. (n.d.). *Annual Report*. <https://www.summarecon.com/investor-info/annual-reports>, diakses 17 Januari 2026
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta